

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang diusung oleh pasangan Prabowo-Gibran pada Pemilu 2024 merupakan salah satu kebijakan ambisius yang dijanjikan untuk menjawab persoalan stunting dan gizi buruk di Indonesia. Program ini menasar lebih dari 82 juta penerima manfaat, mulai dari pelajar sekolah hingga ibu hamil, dengan target pelaksanaan nasional sejak 2025. Meski secara normatif program ini disambut sebagai langkah progresif, realisasi dan desain kebijakan tersebut menuai berbagai respons dari publik dan media.

Sebagai sumber utama informasi publik, media massa memainkan peranan penting dalam membentuk opini dan persepsi masyarakat terhadap isu-isu sosial maupun politik yang sedang berlangsung. Dalam konteks ini, media massa tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga berperan dalam membingkai narasi yang disesuaikan dengan sudut pandang redaksional dan kepentingan media itu sendiri. Kemampuan media untuk membingkai (*framing*) suatu isu menjadi sangat signifikan, terutama dalam konteks kebijakan publik yang memiliki dampak luas terhadap masyarakat. *Framing*, sebagaimana dijelaskan oleh Pan dan Kosicki (1993), adalah proses seleksi, penonjolan, dan pengorganisasian aspek-aspek tertentu dari sebuah realitas kompleks untuk disampaikan secara terstruktur kepada khalayak, yang pada akhirnya memengaruhi cara audiens memahami dan menafsirkan peristiwa.

Perkembangan teknologi digital turut memperkuat pengaruh media, khususnya media daring, dalam menyebarkan narasi kebijakan publik. Platform online seperti Tempo.co memungkinkan produksi dan distribusi informasi secara cepat, luas, dan interaktif, yang secara langsung berperan dalam membentuk opini publik (Chadwick, 2013). Dalam ruang digital ini, *framing* tidak hanya memuat konten faktual, tetapi juga menyelipkan interpretasi, diksi strategis, serta struktur naratif yang dapat memperkuat atau melemahkan persepsi publik terhadap suatu kebijakan (McCombs & Shaw, 1972; Shoemaker & Reese, 2014).

Di antara berbagai platform media di Indonesia, Tempo.co menonjol sebagai entitas media yang memiliki reputasi panjang dalam mengedepankan jurnalisme kritis, independen, dan investigatif. Sejak didirikan pada tahun 1971, Tempo telah dikenal karena keberaniannya dalam mengangkat isu-isu sensitif, mengawasi kekuasaan, dan memastikan akuntabilitas pejabat publik, bahkan di tengah tekanan politik yang represif (Waisbord, 2000). Karakter media ini tercermin dalam berbagai laporan investigatif dan editorial yang berani mengangkat isu-isu sensitif, mengawasi kekuasaan, serta memperjuangkan akuntabilitas pejabat publik. Reputasi inilah yang menjadikan Tempo.co sebagai objek relevan untuk dianalisis secara mendalam terkait bagaimana *framing* media dibangun terhadap program kebijakan nasional seperti MBG.

Penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk mengkaji bagaimana Tempo.co membingkai pemberitaan mengenai program Makan Bergizi Gratis (MBG) melalui pendekatan analisis *framing* model Pan dan Kosicki. Program MBG merupakan kebijakan publik yang menuai perdebatan, terutama menyangkut

pemangkasan anggaran dan efisiensi anggaran. Dengan reputasi Tempo.co sebagai media yang konsisten mengedepankan jurnalisme kritis, penting untuk menelaah bagaimana struktur *framing* yang mereka gunakan meliputi elemen sintaksis, tematik, skrip, dan retorik dalam membentuk narasi pemberitaan mengenai MBG. Melalui penelitian ini, diharapkan teridentifikasi pola, kecenderungan, serta strategi pembingkai yang digunakan Tempo.co dalam menyampaikan isu MBG kepada publik.

Berdasarkan temuan awal dalam pemberitaan Tempo.co terkait MBG (periode Desember 2024 - Februari 2025), terlihat adanya kecenderungan Tempo untuk menggunakan *framing* problematisasi dan konstruktif secara bersamaan. Misalnya, dalam artikel berjudul "Anggaran Makan Bergizi Gratis Menciut Jadi Rp 10.000 per Anak, Apakah Layak?" yang terbit pada 1 Desember 2024 dapat dilihat pada Gambar 1.1, Tempo secara eksplisit mempertanyakan kelayakan nominal anggaran tersebut melalui pertanyaan retorik di judul dan menyajikan kontradiksi antara pernyataan resmi pemerintah dengan pandangan kritis dari akademisi dan pakar gizi.



Gambar 1.1 Tangkapan Layar Artikel Tempo.co

Lebih lanjut, artikel "Anggaran Makan Bergizi Gratis Prabowo Dipangkas jadi Rp 10.000 per Porsi, Dapat Menu Apa Saja di Palembang?" yang dimuat pada 9 Desember 2024 menunjukkan upaya investigatif Tempo untuk menguji realitas nominal anggaran di lapangan, yang secara humanis menggambarkan tantangan pemenuhan gizi anak dengan dana terbatas.



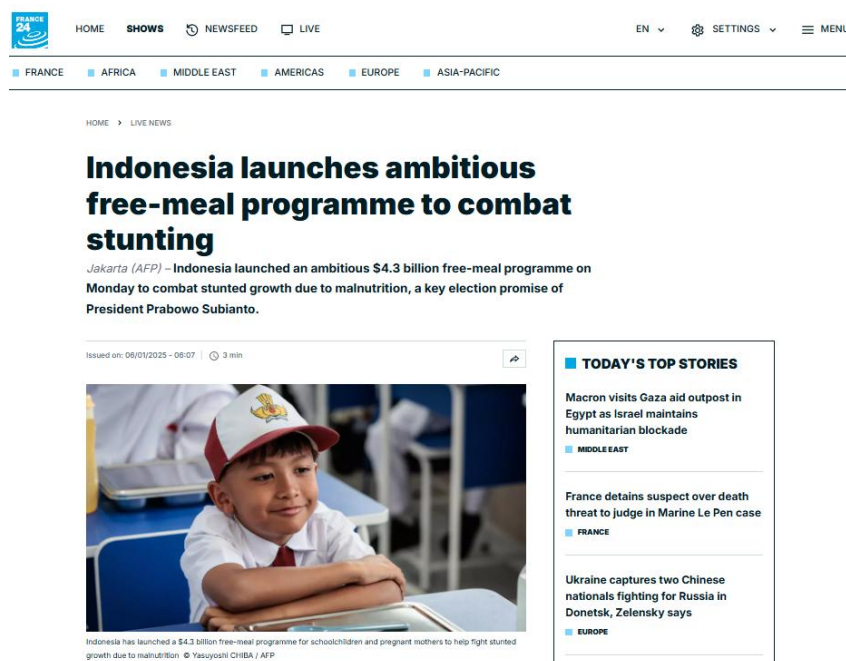
Gambar 1.2 Tangkapan Layar Artikel Tempo.co

Narasi ini diperkuat dengan temuan bahwa susu, sebagai komponen gizi penting, tidak masuk dalam menu MBG di Palembang karena keterbatasan anggaran, sebagaimana diberitakan pada 6 Januari 2025.



Gambar 1.3 Tangkapan Layar Artikel Tempo.co

Dinamika kebijakan terkait anggaran ini juga dapat dikaitkan dengan pernyataan resmi pemerintah, seperti yang diilustrasikan pada Gambar 1.2, menampilkan tangkapan layar dari media internasional yang menyoroti MBG dari perspektif global.



Gambar 1.4 Tangkapan Layar Artikel Agence France-Presse (AFP) Media Internasional dari Perancis

Tempo membingkai MBG bukan sekadar sebagai isu anggaran, tetapi juga sebagai wacana tentang prioritas fiskal negara. Hal ini tercermin dalam struktur narasi berita yang cenderung berulang: pengumuman kebijakan, nominal anggaran, pemangkasan sektor lain, kutipan pembelaan, reaksi kritis. *Framing* ini diperkuat melalui diksi teknokratis seperti “realokasi”, “dipangkas”, dan “kompensasi fiskal”, serta kutipan sindiran seperti: “Kami tidak tahu angka Rp10 ribu dari mana” atau “Kalau mau lengkap, Rp 10 ribu enggak cukup”. *Framing* semacam ini menunjukkan bahwa pemberitaan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga sarat makna dan membentuk kerangka berpikir masyarakat terhadap arah kebijakan nasional.

Untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana media membentuk persepsi publik terhadap MBG, penelitian ini memilih periode analisis Desember 2024 hingga Februari 2025. Jumlah artikel pemberitaan MBG yang dimuat Tempo.co selama periode ini dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jumlah Artikel MBG yang dimuat Tempo.co pada periode Desember 2024-Februari 2025

Bulan	Jumlah Pemberitaan MBG
Desember	87
Januari	421
Februari	191
Total	699

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2025.

Dengan memilih periode ini, analisis dapat mencerminkan bagaimana *framing* pemberitaan berkembang dari tahap persiapan, implementasi, hingga evaluasi awal, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana media membentuk persepsi publik terhadap MBG.

Fenomena ini mengindikasikan bahwa Tempo.co tidak hanya melaporkan fakta, tetapi juga secara aktif membentuk kerangka interpretasi yang mengajak pembaca untuk berpikir kritis mengenai efektivitas dan keberlanjutan program MBG. Melalui penggunaan struktur sintaksis yang kontras, alur skrip investigatif, tema yang berfokus pada ketidakcukupan anggaran dan hak dasar anak, serta gaya retorik yang membangun empati, Tempo.co berhasil menciptakan narasi evaluatif terhadap kebijakan publik. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis secara mendalam bagaimana Tempo.co, dengan karakteristik jurnalistiknya, membingkai program Makan Bergizi Gratis, serta implikasi dari *framing* tersebut terhadap pemahaman publik.

1.2. Perumusan Masalah

Media massa sering disebut sebagai pilar keempat demokrasi, diharapkan dapat menyajikan berita yang objektif, netral, dan berpihak pada kepentingan publik. Media berperan sebagai instrumen kontrol sosial yang menyajikan informasi faktual secara objektif, tanpa dipengaruhi oleh intervensi kepentingan politik maupun ekonomi. Namun, kenyataannya tidak selalu demikian. Banyak media memiliki sudut pandang dan kepentingan tertentu dalam pemberitaannya, baik secara terang-terangan maupun tersirat. Teknik pembingkai dalam

pemberitaan merupakan salah satu pendekatan yang diterapkan oleh media massa guna memengaruhi pembentukan opini publik sesuai dengan perspektif yang mereka bangun. Hal ini memunculkan pertanyaan, sejauh mana independensi media dalam melaporkan suatu kebijakan pemerintah. Apakah media benar-benar netral atau justru memiliki agenda tertentu

Tempo.co merupakan salah satu media yang dikenal dengan sikap kritisnya terhadap pemerintah. Dalam berbagai laporan dan editorialnya, Tempo.co seringkali menyoroti kebijakan pemerintah dengan pendekatan investigatif dan analitis. Pada era pemerintahan Presiden Joko Widodo, misalnya, Tempo.co kerap mengangkat isu-isu kontroversial, seperti dugaan politik dinasti dan kebijakan yang dianggap menyimpang dari prinsip demokrasi. Kini, dengan bergantinya kepemimpinan nasional ke tangan Presiden Prabowo Subianto, muncul pertanyaan menarik yaitu apakah Tempo.co masih akan tetap kritis seperti sebelumnya, ataukah terjadi perubahan dalam cara mereka membingkai berita, Bagaimana Tempo.co menyajikan pemberitaan mengenai kebijakan besar yang diusung pemerintahan Prabowo, seperti program Makan Bergizi Gratis (MBG). Berangkat dari pertanyaan tersebut, dengan mengamati pola pemberitaan dari Desember 2024 hingga Februari 2025, penelitian ini bertujuan melihat Bagaimana *framing* pemberitaan Makan Bergizi Gratis pada Tempo.co pada periode bulan Desember 2024-Februari 2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Tempo.co memberitakan pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis dan menganalisis teknik-teknik pembingkai yang dilakukan Tempo.co.

1.4 Signifikansi Penelitian

1.4.1 Signifikansi Akademis

Penelitian ini memiliki fokus pada analisis pembingkaihan pemberitaan program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Tempo.co sehingga diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan bidang ilmu jurnalisme khususnya studi analisis teks mengenai pembingkaihan media pada berita. Bagaimana Tempo.co sebagai media oposisi membingkai pemberitaannya sehingga bisa memunculkan logika yang dapat dianggap sebagai kebenaran.

1.4.2 Signifikansi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan praktisi media massa, khususnya jurnalis dan wartawan Tempo.co, dalam memahami proses konstruksi, penyajian, pemeliharaan, serta reproduksi suatu peristiwa oleh media. Tidak hanya itu penelitian ini juga berusaha mengungkapkan bagaimana *framing* yang dikembangkan oleh Tempo.co dalam memberitakan pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG).

1.4.3 Signifikansi Sosial

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman kepada masyarakat luas bahwa media massa berpotensi memiliki kecenderungan untuk mengkonstruksi pembingkaihan berita. Sehingga masyarakat dapat lebih bijak dalam mengolah informasi yang disajikan oleh media khususnya Tempo.co.

1.5 Kerangka Teori

1.5.1 *State of The Art*

1. Penelitian dengan judul, “Analisis *Framing* Pemberitaan Media Online Detik.com dan Kompas.com terkait Kebijakan Kaltim Silent” oleh Johantan Alfando W.S. dan Rizky Chandra Kurniawan, Universitas Mulawarman Samarinda Kalimantan Timur (2021). Penelitian ini mengkaji *framing* pemberitaan media online Detik.com dan Kompas.com tentang kebijakan Kaltim Silent. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori konstruksi realitas sosial dan *framing*. Metode yang digunakan yakni *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan 4 struktur yaitu Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retorik. Hasil penelitiannya yakni Detik.com membingkai kebijakan Kaltim Silent berhasil menekan angka penyebaran Covid-19. Sehingga membentuk opini dan memunculkan kesadaran dan rasa patuh di masyarakat pada kebijakan pemerintah. Sementara Kompas.com membingkai kebijakan Kaltim Silent sesuai dengan fakta yang ada dengan tidak melebih-lebihkan dan memihak siapapun.
2. Penelitian dengan judul, “Analisis *Framing* Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka di Media CNN Indonesia” oleh Salmi Miftah Hidayah dan Muhd. Ar.Imam Riauan, Universitas Islam Riau (2022). Penelitian ini mengkaji *framing* pemberitaan media CNN Indonesia mengenai kebijakan pembelajaran tatap muka. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu komunikasi massa serta *framing*. Metode analisis yang diterapkan mengacu pada model *framing* Robert N. Entman, dengan 4 elemen utama: mendefinisikan masalah (*define problems*), mengidentifikasi penyebab

(*diagnose causes*), membuat penilaian moral (*make moral judgment*), dan merekomendasikan penanganan (*treatment recommendation*). Hasil analisis menunjukkan CNN Indonesia membingkai isu pembelajaran tatap muka sebagai kebijakan yang belum dapat diterapkan secara optimal akibat lambannya proses vaksinasi terhadap guru dan tenaga kependidikan. Meskipun demikian, media tetap menekankan urgensi pelaksanaan pembelajaran tatap muka, dengan alasan bahwa metode pembelajaran jarak jauh dinilai sudah tidak lagi efektif, serta pentingnya pembangunan Sumber Daya Manusia adalah penentu masa depan suatu bangsa. Untuk itu proses vaksinasi kepada guru dan tenaga kependidikan sebaiknya segera dituntaskan.

3. Penelitian dengan judul, “Kebijakan Pemerintah Terkait Larangan Impor Baju Bekas (Analisis *Framing* pada Tempo.co dan Media Indonesia)” oleh Herlina Muzanah Zain dan Dinar Ayu Chandra Agustin, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta (2023). Penelitian ini mengkaji *framing* pemberitaan media online Tempo.co dan Media Indonesia mengenai kebijakan larangan Impor Baju Bekas. Teori yang digunakan yaitu *framing*. Metode analisis yang digunakan yakni *framing* model Robert N. Entman dengan 4 elemen utama: mendefinisikan masalah (*define problems*), mengidentifikasi penyebab (*diagnose causes*), membuat penilaian moral (*make moral judgment*), dan merekomendasikan penanganan (*treatment recommendation*). Hasil penelitiannya yakni Tempo.co dan Media Indonesia mempunyai sejumlah kesamaan dalam memberitakan kasus

"Kebijakan Larangan Impor Baju Bekas". Persamaan tersebut antara lain: (1) pola pemberitaan yang bersifat repetitif terhadap peristiwa yang sama, (2) penyampaian informasi yang mencakup kebijakan yang telah disahkan oleh pemerintah, (3) penjelasan mengenai masih tingginya angka impor baju bekas meskipun kebijakan pelarangan telah diterapkan, (4) pelaporan berbagai upaya pemerintah dalam menangani permasalahan impor baju bekas, serta (5) pemaparan dampak kebijakan terhadap para pelaku usaha impor maupun konsumen baju bekas. Perbedaan antara kedua media terletak pada pendekatan *framing* yang digunakan dalam menyajikan isu tersebut. Media Indonesia cenderung menyajikan informasi secara lebih mendetail dibanding dengan Tempo.co. Meski demikian, penyampaian informasi oleh kedua media sama-sama didukung oleh kutipan dari narasumber atau pemangku kepentingan guna memperkuat fakta yang disampaikan terkait regulasi pelarangan impor baju bekas. *Framing* yang disampaikan oleh Tempo.co dan Media Indonesia bersifat informatif dan tidak memuat opini atau kritik langsung dari pihak media.

4. Penelitian dengan judul, "Online News: Media *Framing* on Indonesia's Capital City Relocation Policy" oleh Lucia Puspita Dhamayanti, La Mani, dan Meilani Dhamayanti, Bina Nusantara University (2024). Penelitian ini mengkaji *framing* pemberitaan Metro TV, CNN Indonesia, CNBC Indonesia dan Kompas TV tentang Kebijakan Pemindahan Ibu Kota Indonesia. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori konstruksi realitas sosial dan *framing*. Metode analisis yang digunakan yakni *framing*

Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan struktur yaitu Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retorik. Hasil penelitian menunjukkan Liputan berita yang dilakukan oleh Metro TV, CNN Indonesia, CNBC Indonesia, dan Kompas TV menunjukkan bagaimana masing-masing media menafsirkan kebijakan pemindahan ibu kota. Keempat media tersebut menyajikan aspek-aspek peristiwa tersebut dalam beragam cara pembingkai, baik yang mendukung kebijakan tersebut atau tidak. Metro TV lebih fokus pada sisi positif kebijakan pemindahan ibu kota dan menilai bahwa kebijakan tersebut merupakan keputusan yang tepat untuk saat ini. CNBC Indonesia berbeda dengan media lain dengan menyoroti aspek ekonomi. Tidak diragukan lagi bahwa pemindahan ibu kota akan menelan biaya yang cukup besar. CNBC Indonesia, sebagai media yang berfokus pada penyajian berita aktual, riset, serta analisis mendalam di bidang ekonomi, bisnis, investasi, teknologi, dan ekonomi syariah, menyoroti isu pemindahan ibu kota negara melalui sudut pandang ekonomi. Di samping media massa yang menunjukkan pro dan kontra, persetujuan dan ketidaksetujuan, serta dukungan dan kurangnya dukungan, Kompas TV menunjukkan kenetralan terhadap kebijakan pemindahan ibu kota. Narasumber yang dipilih Kompas TV adalah mereka yang benar-benar memahami situasi dan topik yang dibahas.

Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu analisis *framing* ini dilakukan secara kualitatif deskriptif menggunakan paradigma konstruktivisme serta terfokus pada satu media saja yakni Tempo.co. Tempo.co merupakan media

yang memiliki reputasi sebagai salah satu media yang kritis terhadap pemerintah. Sebagai media yang dikenal independen dan investigatif, Tempo.co kerap mengangkat isu-isu penting dengan sudut pandang yang tajam serta mendalam. Tidak hanya itu penelitian ini juga berusaha mengungkapkan bagaimana *framing* yang dikembangkan oleh Tempo.co dalam memberitakan program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada periode Desember 2024 – Februari 2025.

1.5.2 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan kerangka dalam berpikir dalam menafsirkan kompleksitas realitas dunia. Paradigma terbentuk dan mengakar kuat melalui proses sosialisasi di kalangan penganut serta praktisinya. Ia berperan dalam membimbing individu mengenai aspek-aspek yang dianggap penting dan logis dalam suatu konteks. Secara normatif, paradigma juga memberikan arahan mengenai tindakan yang seharusnya diambil, tanpa memerlukan proses pertimbangan mendalam terkait aspek eksistensial maupun epistemologis.

Menurut Thomas S. Kuhn, paradigma merujuk pada seperangkat pandangan, asas, metode, dan sebuah prinsip dasar, serta pendekatan penyelesaian masalah yang dianut oleh komunitas ilmiah pada periode tertentu. Paradigma ini berfungsi sebagai landasan dalam pembentukan dan perkembangan pengetahuan ilmiah.

John W. Creswell menjelaskan bahwa Paradigma konstruktif (*constructivist paradigm*) merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang berpijak pada asumsi bahwa realitas bersifat subjektif, jamak (plural), dan dibentuk melalui pengalaman serta interaksi sosial. Peneliti yang menggunakan paradigma

ini berusaha memahami makna yang diberikan oleh individu terhadap dunia mereka.

Penelitian ini mengadopsi paradigma konstruktivisme sebagai landasan epistemologis guna mengembangkan pemahaman peneliti terhadap pengetahuan dan bagaimana realitas dibentuk secara subjektif namun tetap mempertimbangkan keberadaannya secara objektif. Dalam perspektif konstruktivisme, realitas dipandang sebagai suatu konstruksi sosial yang dinamis, senantiasa berubah, dan memiliki keterkaitan temporal.

Penerapan paradigma digunakan untuk menganalisis data dan menginterpretasikan informasi baru yang diperoleh melalui proses pengumpulan data, sehingga dapat dijadikan referensi dalam penyusunan penelitian lebih lanjut, paradigma konstruktivisme memungkinkan peneliti untuk mengolah informasi mengenai fenomena sosial di sekitarnya guna membentuk pemahaman yang didasarkan pada pengalaman empirik dan fakta-fakta yang teramati.

1.5.3 Analisis *Framing*

Konsep analisis *framing* diperkenalkan oleh Erving Goffman. Awalnya, pendekatan ini mendapat pengaruh dari teori-teori dalam bidang psikologi dan sosiologi yang diperkenalkan oleh Beterson pada tahun 1955. Dalam karyanya *Frame Analysis: An Essay on The Organization of Experience* (1974), Goffman menjelaskan bahwa analisis *framing* merupakan cara untuk mendefinisikan realitas melalui prinsip-prinsip organisasi yang membentuk suatu peristiwa, serta melibatkan unsur subjektivitas individu di dalam proses tersebut (Pratama et al., 2021).

Secara prinsip, *framing* yakni metode yang digunakan dalam menelaah bagaimana media menyusun narasi atau menceritakan suatu peristiwa. Narasi tersebut mencerminkan "sudut pandang" media dalam memaknai realitas yang diberitakan. Sudut pandang ini secara signifikan memengaruhi hasil akhir dari konstruksi realitas yang disajikan kepada publik. Dalam hal ini, analisis *framing* berfungsi untuk mengidentifikasi bagaimana media membentuk realitas sosial, serta bagaimana suatu peristiwa ditafsirkan dan disajikan dalam bingkai tertentu oleh media.

Sebagai pendekatan dalam analisis teks, analisis *framing* memiliki karakteristik yang berbeda dari analisis isi kuantitatif. Jika dalam analisis isi kuantitatif fokus utama terletak pada isi atau konten pesan komunikasi, maka dalam analisis *framing* perhatian difokuskan pada proses pembentukan dan penyajian teks. *Framing* mengkaji bagaimana sebuah peristiwa dikonstruksi oleh media, serta bagaimana wartawan menyusun dan menyampaikan peristiwa tersebut kepada audiens.

1.5.4 Teori Agenda Setting

Teori Agenda Setting dikemukakan oleh Donald Shaw, Maxwell McCombs, dan rekan-rekannya. Agenda setting berfungsi untuk menetapkan isu-isu atau topik-topik yang menonjol dalam pemikiran masyarakat. Proses ini terjadi karena media memiliki peran selektif dalam memilih berita yang akan disampaikan kepada publik. Sebagai *gatekeeper* informasi, media membuat keputusan tentang apa yang layak diberitakan dan bagaimana cara penyajiannya. Oleh karena itu, sebagian

besar pengetahuan masyarakat tentang kondisi terkini adalah hasil dari proses gatekeeping media.

Lebih lanjut, penelitian menunjukkan bahwa pemilihan isu oleh media dapat mempengaruhi persepsi individu terhadap apa yang dianggap penting. Hal ini menyebabkan beberapa peneliti berpendapat bahwa isu-isu yang diberitakan selama masa jabatan seorang kandidat mungkin memiliki dampak yang lebih besar terhadap hasil pemilu dibandingkan dengan kampanye politik itu sendiri.

Agenda setting memiliki dua tingkatan. Tingkatan pertama berfokus pada penetapan isu-isu besar yang dianggap penting oleh publik, sementara tingkatan kedua lebih spesifik, yaitu mengenai pemilihan aspek-aspek tertentu dari isu-isu tersebut. Kedua tingkatan ini memiliki peran yang sama pentingnya, karena keduanya membantu membingkai bagaimana isu-isu yang ada di agenda publik dan media dipersepsikan.

Pembingkai media bukan hal yang sepele, namun sangat penting guna menghasilkan pandangan seseorang sebagaimana yang kita ketahui. Proses *framing* dapat terjadi melalui berbagai elemen tekstual dalam sebuah pemberitaan, seperti tajuk berita, komponen audio-visual, penggunaan metafora, serta cara penyampaian cerita, yang semuanya berperan dalam membentuk cara cerita tersebut dipersepsikan oleh audiens.

Fungsi dari penetapan agenda merupakan proses yang terdiri dari tiga tahap utama. Pertama, media harus menetapkan prioritas isu yang akan dilaporkan, yang dikenal sebagai agenda media. Kedua, agenda media tersebut kemudian mempengaruhi atau berinteraksi dengan pemikiran publik, sehingga terbentuklah

agenda publik. Terakhir, agenda publik ini memiliki dampak terhadap sesuatu yang dianggap penting oleh pembuat kebijakan, yang dikenal sebagai agenda kebijakan. Dalam versi teori yang paling sederhana, agenda media mempengaruhi agenda publik, dan agenda publik selanjutnya mempengaruhi agenda kebijakan.

Hubungan antara media, publik, dan pembuat kebijakan dalam kerangka agenda setting menunjukkan adanya dinamika komunikasi politik yang kompleks. Media bukan hanya berfungsi dalam menyajikan informasi, tetapi juga membentuk struktur kognitif masyarakat melalui pemilahan isu yang disorot. Dalam konteks ini, media menjadi aktor penting yang dapat mengarahkan opini publik dan secara tidak langsung memengaruhi proses pengambilan keputusan oleh para pemegang kekuasaan. Oleh karena itu, peran media tidak dapat dipandang semata-mata sebagai penyampai pesan yang netral, melainkan sebagai entitas aktif yang turut mengonstruksi realitas sosial dan politik melalui seleksi serta penekanan isu-isu tertentu.

Lebih jauh, efektivitas penetapan agenda sangat dipengaruhi oleh faktor seperti kredibilitas media, intensitas pemberitaan, serta tingkat keterlibatan audiens terhadap isu yang disampaikan. Dalam era digital saat ini, ketika konsumsi informasi menjadi semakin cepat dan masif, fungsi agenda setting berkembang tidak hanya melalui media arus utama, tetapi juga melalui media sosial dan platform daring lainnya. Interaktivitas yang tinggi dalam ruang digital memungkinkan terjadinya pertukaran agenda antara media dan publik, sehingga proses penetapan agenda tidak lagi bersifat satu arah. Hal ini membuka peluang bagi masyarakat untuk secara aktif menentukan isu yang penting bagi mereka, sekaligus menjadi

tantangan bagi media dalam mempertahankan otoritasnya sebagai pengarah opini publik.

1.6 Operasionalisasi Konsep

Dalam penelitian ini, operasionalisasi konsep dilakukan melalui pendekatan analisis *framing* dari Pan dan Kosicki (1993), yang mengidentifikasi empat struktur utama dalam pembingkaiian wacana: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Pendekatan ini digunakan untuk memahami bagaimana kebijakan Makan Bergizi Gratis dikonstruksikan dalam wacana publik, khususnya dalam media dan dokumen resmi.

1. Struktur Sintaksis mengkaji bagaimana fakta disusun dalam narasi kebijakan, seperti urutan informasi yang disampaikan mengenai tujuan program, aktor yang terlibat, dan mekanisme pelaksanaan.
2. Struktur Skrip melihat urutan peristiwa atau alur program, mulai dari perumusan kebijakan, distribusi makanan bergizi, hingga monitoring dan evaluasi.
3. Struktur Tematik fokus pada tema-tema utama yang diangkat, seperti isu ketahanan pangan, peningkatan gizi anak, dukungan terhadap peternak lokal, serta peran pemerintah dalam menjamin keberlanjutan program.
4. Struktur Retorik menganalisis penggunaan bahasa, istilah, dan simbol yang membentuk persepsi masyarakat terhadap program, termasuk bagaimana keberhasilan atau tantangan kebijakan disampaikan kepada publik.

Dengan operasionalisasi ini, penelitian bertujuan untuk mengungkap bagaimana kebijakan Makan Bergizi Gratis dipahami, disampaikan, dan diterima oleh publik melalui konstruksi media dan narasi kebijakan, serta bagaimana pembingkaiannya tersebut memengaruhi persepsi dan dukungan masyarakat terhadap program.

1.7 Asumsi Penelitian

Penelitian ini beragumen bahwa pemberitaan mengenai kebijakan Prabowo Subianto terkait program Makan Bergizi Gratis (MBG) di media online khususnya Tempo.co sarat dengan konstruksi naratif yang menonjolkan aspek efisiensi anggaran sebagai kerangka utama. Hal ini didorong oleh kecenderungan media arus utama untuk membingkai isu kebijakan fiskal secara rasional dan terukur dalam upaya mempertahankan kredibilitas serta posisi institusionalnya. Dalam konteks media digital seperti Tempo.co, konstruksi pemberitaan cenderung memadukan pendekatan jurnalistik informatif dengan legitimasi politik, sehingga narasi efisiensi anggaran dimunculkan bukan hanya sebagai kebijakan teknokratis, tetapi juga sebagai bentuk kepedulian pemerintah terhadap rakyat.

Peneliti telah melakukan pengamatan awal terhadap sejumlah artikel dari Tempo.co yang membahas program MBG, dan mendapati bahwa terdapat konsistensi dalam pemilihan sumber otoritatif, penyusunan narasi berbasis logika fiskal, serta penguatan citra Prabowo sebagai pemimpin yang merespons kebutuhan publik dengan pendekatan anggaran yang realistis. Dalam pemberitaan tersebut, sering muncul kutipan langsung seperti: "Kami ingin program ini berjalan, tapi

tidak dengan cara menambah utang. Maka efisiensi dan pemangkasan anggaran belanja yang tidak mendesak menjadi solusi." Kutipan ini menjadi indikasi awal bahwa *framing* media diarahkan pada aspek efisiensi dan tanggung jawab fiskal.

Analisis lebih dalam dalam penelitian ini akan menggunakan model *framing* dari Pan dan Kosicki (1993), yang terdiri dari empat struktur utama: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik, untuk mengungkap bagaimana Tempo.co mengemas informasi dan membentuk realitas mengenai program MBG. Dengan pendekatan ini, penelitian berasumsi bahwa media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga secara aktif membentuk cara pandang publik terhadap kebijakan pemerintah melalui strategi penyusunan narasi, pemilihan kutipan, dan penguatan tema tertentu.

1.8 Metodologi Penelitian

1.8.1 Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif yang ditulis secara deskriptif mendalam dalam bentuk narasi dan bukan berbentuk angka, terhadap suatu fenomena seperti kebijakan publik, persepsi masyarakat, serta dampak ekonomi dan sosial dari program Makan Bergizi Gratis (Abdussamad, 2021).

Lotto & Huberman (1986) menyatakan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data yang bersifat deskriptif, yang menggambarkan fenomena secara mendalam dan rinci. pernyataan atau tulisan dari perilaku orang-orang yang diamati dan dikaji secara utuh. Dalam penelitian ini, penulis berupaya memahami dan menganalisis bagaimana program Makan Bergizi Gratis dipersepsikan oleh

berbagai pihak, serta bagaimana perubahan dalam implementasi program tersebut mempengaruhi masyarakat.

1.8.2 Situs Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap media online Tempo.co karena media ini dikenal sebagai salah satu media arus utama yang memiliki kredibilitas tinggi dan pendekatan pemberitaan yang cenderung faktual, rasional, serta mengedepankan penyusunan informasi secara sistematis. Tempo.co secara aktif memberitakan kebijakan-kebijakan Presiden Prabowo Subianto, termasuk program Makan Bergizi Gratis (MBG), terutama dalam konteks pengelolaan dan efisiensi anggaran negara. Dengan situasi tersebut, peneliti menilai perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut terhadap pembedaan isu kebijakan publik yang berkaitan dengan anggaran dan gizi di Tempo.co, guna memahami bagaimana media ini mengonstruksi realitas mengenai efektivitas kepemimpinan Prabowo dan arah kebijakan fiskalnya melalui model *framing* pemberitaan. Tempo dipilih secara purposif karena memiliki arsip berita yang lengkap, terstruktur, dan mudah diakses secara daring, serta secara konsisten menyuarakan dinamika isu-isu nasional melalui pendekatan jurnalisme analitis.

1.8.3 Korpus Penelitian

Korpus penelitian ini terdiri dari artikel-artikel berita mengenai kebijakan Makan Bergizi Gratis (MBG) oleh Presiden Prabowo Subianto yang dimuat dalam media online Tempo.co. Fokus utama korpus adalah pada pemberitaan yang membahas pengalihan atau efisiensi anggaran untuk mendukung program MBG,

yang secara aktif diberitakan sejak masa transisi pemerintahan hingga masa awal kepemimpinan Prabowo pada tahun 2024–2025.

Peneliti menghimpun artikel dengan menggunakan kata kunci seperti “makan bergizi gratis”, “anggaran makan bergizi”, “Prabowo”, dan “pemangkasan anggaran”, melalui pencarian di kanal berita Tempo.co bagian Ekonomi dan Politik. Artikel-artikel yang terpilih diterbitkan antara Desember 2024 hingga Februari 2025, saat isu pengalokasian anggaran untuk MBG menjadi perdebatan publik dan menempati ruang utama dalam pemberitaan nasional.

Dari hasil pemantauan tersebut, peneliti berhasil mengidentifikasi 6 artikel utama yang merepresentasikan *framing* media terhadap kebijakan MBG, khususnya dalam konteks efisiensi anggaran. Korpus ini dipilih secara purposif karena memuat struktur naratif yang kaya untuk dianalisis menggunakan model *framing* Pan dan Kosicki (1993), yang mencakup empat elemen utama: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Artikel yang dipilih memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) mengandung kutipan dari aktor negara seperti Presiden Prabowo atau pejabat kementerian; (2) menyoroti hubungan antara kebijakan MBG dan strategi pemangkasan anggaran; serta (3) disusun dengan gaya pemberitaan netral namun mengandung konstruksi makna kebijakan efisiensi fiskal. Korpus ini menjadi dasar untuk menganalisis bagaimana Tempo.co membentuk wacana dan persepsi publik terhadap kebijakan MBG melalui strategi *framing* yang sistematis.

Tabel 1.2 Berita yang menjadi korpus penelitian

No	Judul Berita	Jurnalis	Tanggal Publikasi
1	Anggaran Makan Bergizi Gratis Menciut Jadi Rp 10.000 per Anak, Apakah Layak?	Rachel Farahdiba Regar	1 Desember 2024
2	Makan Bergizi Gratis Dipatok Rp.10.000 per Porsi, Begini Anggarannya di APBN	Ananda Ridho Sulistya	1 Desember 2024
3	Anggaran Makan Bergizi Gratis Prabowo Dipangkas jadi Rp 10.000 per Porsi, Dapat Menu Apa Saja di Palembang?	Yuni Rohmawati	9 Desember 2024
4	Anggaran Hanya Rp 10 Ribu, Susu Tak Masuk dalam Menu Makan Bergizi Gratis di Palembang	Yuni Rohmawati	6 Januari 2025
5	Anggaran per Porsi Makan Bergizi Gratis Dinilai Kecil, Apa Kata Badan Gizi Nasional?	Eka Yudha Saputra	15 Desember 2024
6	Anggaran Infrastruktur Dikurangi untuk Makan Bergizi Gratis	Ervana Trikarinaputri	16 Januari 2025
7	Program Makan Bergizi Gratis Mendapat Rp 100 Triliun dari Pemangkasan Anggaran	Dian Rahma Fika	7 Februari 2025
8	Prabowo Pangkas Anggaran demi Makan Bergizi Gratis, Arsjad Rasjid: Jangan Dilihat Negatif Terus	Han Revanda	12 Februari 2025
9	Bos BGN Sebut Rp 100 Triliun dari Pemangkasan Anggaran Patut Dialihkan ke Makan Bergizi Gratis	Dian Rahma Fika	13 Februari 2025
10	Prabowo Sebut Rp 24 Triliun dari Pemangkasan Anggaran Akan Digunakan untuk Makan Bergizi Gratis	Tempo.co	16 Februari 2025

1.8.4 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang diperoleh dari artikel-artikel media, khususnya Tempo.co, yang dipublikasikan selama periode Desember 2024 hingga Februari 2025. Data kualitatif dalam penelitian ini terdiri dari teks berita, gambar, serta elemen-elemen visual yang menyertai pemberitaan mengenai program Makan Bergizi Gratis. Analisis dilakukan terhadap narasi dalam artikel, penggunaan bahasa, serta konteks sosial dan politik yang menyertai pemberitaan tersebut (Alaslan, 2022).

1.8.5 Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari data primer dan sekunder. Data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber utama melalui observasi dan analisis. Sebaliknya, data sekunder diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti publikasi ilmiah, laporan resmi, dan dokumentasi terkait lainnya. Data primer adalah artikel-artikel yang tersedia di media massa Tempo.co pada periode Desember 2024 hingga Februari 2025. Sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal atau penelitian terdahulu yang relevan dan mendukung kajian tentang *framing* dalam pemberitaan media massa (Sudrajat, 2023).

1.8.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Objek yang diteliti berupa artikel yang dimuat oleh Tempo.co selama periode Desember hingga Februari. Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen tertulis, gambar, maupun data elektronik (Kuwabara et al, 2019). Teknik

ini memungkinkan peneliti untuk mengakses data yang sudah ada tanpa harus melakukan wawancara langsung atau observasi lapangan.

Langkah-langkah yang diambil dalam pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan artikel-artikel yang membahas program Makan Bergizi Gratis dari Tempo.co selama periode Desember hingga Februari.
2. Mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam artikel, seperti narasi berita, kutipan narasumber, serta elemen visual seperti gambar dan latar suasana yang mendukung pemberitaan.
3. Mengelompokkan data sesuai dengan kategori analisis, seperti kritik terhadap program, respons pemerintah, serta perubahan implementasi kebijakan.
4. Melakukan analisis terhadap isi berita dengan memperhatikan struktur narasi, pemilihan kata, dan penyajian fakta dalam artikel.
5. Menyusun temuan berdasarkan hasil analisis untuk memahami bagaimana Tempo.co membingkai isu program Makan Bergizi Gratis dalam pemberitaannya.

Teknik pengumpulan data tersebut digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai representasi media terhadap program makan bergizi gratis serta bagaimana wacana yang berkembang di masyarakat melalui pemberitaan yang disajikan oleh Tempo.co.

1.8.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan model analisis *framing* yang dikemukakan Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki untuk mengkaji bagaimana program Makan Bergizi Gratis dikonstruksikan dalam pemberitaan media. Model *framing* yang diajukan oleh Pan dan Kosicki dapat digunakan sebagai alternatif dalam menganalisis teks media. Model *framing* ini berpendapat bahwa setiap berita memiliki frame, yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide. Frame tersebut merupakan ide yang terkait dengan elemen-elemen berbeda dalam teks berita, seperti kutipan dari sumber, latar belakang informasi, serta penggunaan kata atau kalimat yang membentuk keseluruhan teks.

Frame berkaitan secara langsung dengan makna, dan bagaimana seseorang memaknai peristiwa dapat dilihat dari elemen-elemen tanda yang muncul dalam teks. Elemen-elemen ini terstruktur dalam aturan atau konvensi penulisan yang memungkinkan makna yang tersirat dalam berita untuk terungkap. Perangkat yang menandakan *framing* dalam berita dapat terlihat dari pemilihan kata atau simbol yang dibentuk melalui konvensi tertentu. Perangkat ini berfungsi sebagai alat *framing* karena dapat dikonseptualisasikan ke elemen konkret dalam suatu wacana yang dibentuk oleh penulis berita.

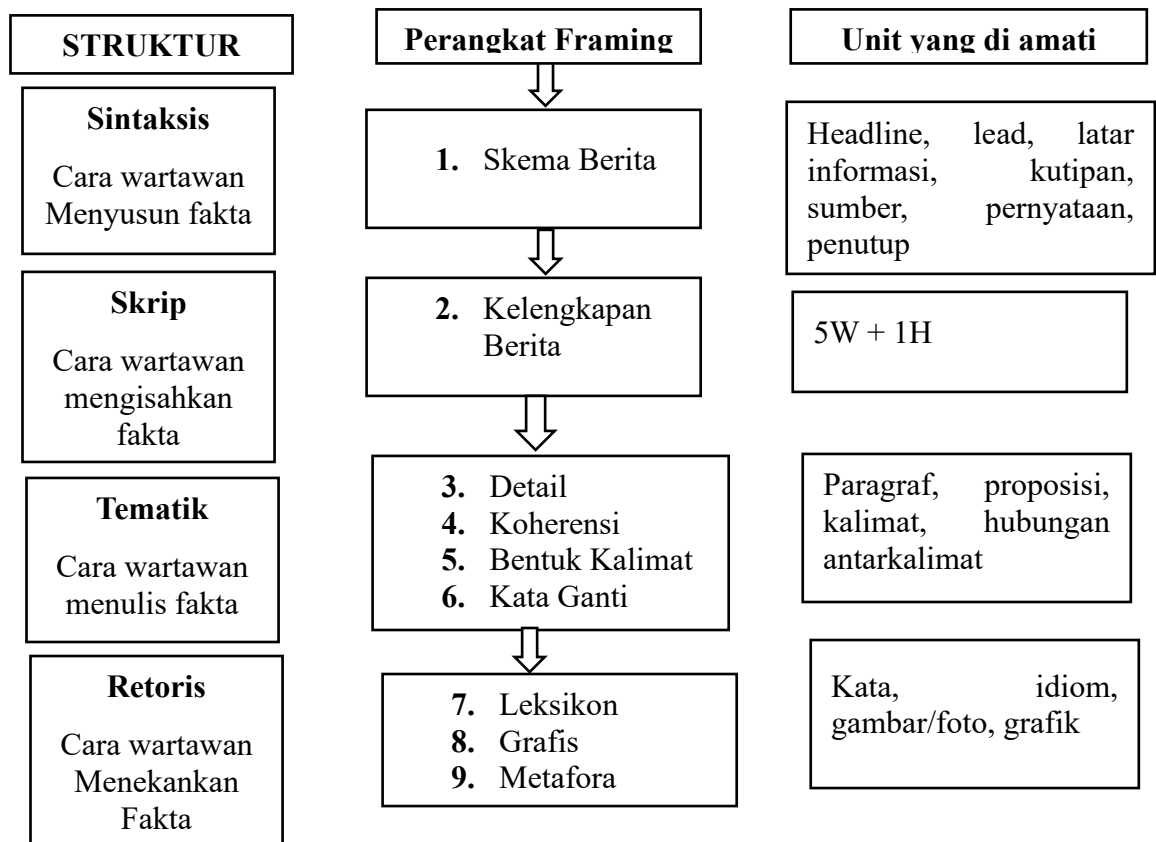
Untuk menjelaskan *framing* yang dilakukan oleh media, Pan dan Kosicki membagi *framing* ke dalam empat elemen utama (Pan & Kosicki, 1993), yaitu:

1. Sintaksis: Struktur sintaksis berhubungan dengan cara wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, dan pengamatan dalam bentuk berita yang umum. Struktur ini mencerminkan bagaimana wartawan menyusun

fakta ke dalam bentuk yang dapat dipahami oleh pembaca, misalnya melalui penggunaan lead dan kutipan yang dipilih.

2. Skrip: Struktur skrip berkaitan dengan cara wartawan menceritakan peristiwa dalam bentuk berita. Elemen ini mengamati strategi narasi atau cara bercerita yang digunakan oleh wartawan untuk mengemas peristiwa sehingga dapat dipahami oleh audiens.
3. Tematik: Struktur tematik berfokus pada cara wartawan mengungkapkan pandangan mereka terhadap peristiwa melalui proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan.
4. Retoris: Struktur ini menekankan makna tertentu dalam berita. Struktur retoris mengamati bagaimana wartawan menggunakan pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar untuk tidak hanya mendukung tulisan, tetapi juga untuk menekankan makna tertentu yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Struktur diatas membentuk serangkaian yang menjelaskan bagaimana *framing* dilakukan oleh media. Kecenderungan wartawan dalam memahami berita dapat dianalisis menggunakan struktur-struktur tersebut, seperti bagaimana mereka menyusun kejadian dan peristiwa ke dalam bentuk berita yang umum, bagaimana mereka mengisahkan peristiwa, kalimat yang digunakan, serta idiom yang dipilih untuk meyakinkan pembaca bahwa apa yang disampaikan adalah benar. Pendekatan ini dapat Digambar kedalam bentuk skema sebagai berikut:



Gambar 1.2 Perangkat Framing Analisis Data

1.8.8 Kualitas Data

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini, digunakan beberapa kriteria berikut:

1. Transferabilitas

Transferabilitas mengacu pada sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan pada konteks lain. Dalam penelitian kualitatif, transferabilitas tidak bisa dinilai oleh peneliti sendiri, melainkan oleh pembaca yang memahami konteks penelitian (Morse et al., 2002)

2. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas berkaitan dengan transparansi dan objektivitas penelitian. Menurut Afiyanti (2008) konfirmabilitas dapat dicapai dengan menyajikan hasil penelitian kepada komunitas ilmiah untuk memastikan bahwa temuan penelitian tidak bersifat subjektif atau bias. Hal ini juga memungkinkan penelitian diuji ulang oleh pihak lain untuk meningkatkan validitasnya.

Dengan metode ini, Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana program makan bergizi gratis dikonstruksikan dalam pemberitaan media, serta mengungkap implikasi sosial dan politik yang terkait dengan pemberitaan tersebut.